

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia sudah berkembang pesat, dikarenakan perkembangan bisnis yang semakin pesat. Lembaga yang mampu memfasilitasi kegiatan tersebut berupa bank. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Bank adalah lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (*lending*) (Undang-undang No. 10 Tahun 1998). Bank memiliki beberapa kegiatan diantaranya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, memberikan kredit, serta memberikan jasa bank seperti transfer ataupun *save deposit box* dan jasa bank yang lainnya. Ketika bank melakukan kegiatan usaha, tujuannya yaitu memperoleh keuntungan. Jenis bank di Indonesia beraneka ragam, salah satunya yaitu Bank Umum Swasta Nasional (BUSN).

Tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas yaitu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2016: 115), profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). ROA yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016: 201). Tinggi rendahnya ROA suatu

bank bergantung dengan kebijakan-kebijakan manajemen yang berkaitan dengan likuiditas, kualitas aktiva, kinerja sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas. Bank dapat dikatakan mempunyai kinerja baik apabila bank tersebut memiliki ROA yang terus menerus meningkat dari waktu ke waktu.

**Tabel 1.1**  
**POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG**  
**TERDAFTAR DI BEI**  
**PERIODE (2017-2021)**

No.	Nama Bank	Tahun								Rata – Rata ROA	Rata – Rata Tren
		2017	2018	TREN	2019	TREN	2020	TREN	2021		
1.	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,00	2,99	-0,01	2,95	-0,04	0,87	-2,08	1,02	2,71	-0,71
2.	PT. Bank Permata, Tbk	0,61	0,78	0,17	1,30	0,52	0,97	-0,33	0,73	0,88	0,12
3.	PT. Bank Central Asia, Tbk	3,89	4,01	0,12	4,02	0,01	3,32	-0,7	3,41	3,73	-0,19
4.	PT. Bank OCBK NISP, Tbk	1,96	2,10	0,14	2,22	0,12	1,47	-0,75	1,55	1,86	-0,16
5.	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0,79	0,90	0,11	0,13	-0,77	0,44	0,31	0,22	0,50	-0,12
6.	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	1,23	1,48	0,25	1,09	-0,39	0,82	-0,27	1,00	1,12	-0,14
7.	PT. Bank Mestika Dharma	3,19	2,96	-0,23	2,72	-0,24	3,17	0,45	4,31	3,27	-0,01
8.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	1,67	1,74	0,07	0,02	-1,72	1,06	1,04	1,75	1,25	-0,20
9.	PT. Bank UOB Indonesia	0,32	0,71	0,39	0,87	0,16	0,70	-0,17	0,71	0,66	0,13
10.	PT. Bank ICBC Indonesia	0,83	0,28	-0,55	0,22	-0,06	0,05	-0,17	0,96	0,47	-0,26
11.	PT. Bank Resona Perdania	-1,87	0,12	1,99	0,56	0,44	0,45	-0,11	-0,39	-0,23	0,77
12.	PT. Bank BNP Paribas Indonesia	2,86	1,62	-1,24	1,14	-0,48	3,44	2,3	0,82	1,98	0,19
13.	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	1,73	1,77	0,04	0,96	-0,81	0,69	-0,27	0,77	1,18	-0,35
14.	PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk	0,80	-2,25	-3,05	0,29	2,54	-3,36	-3,65	-3,06	-1,52	-1,39
15.	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,30	0,73	-0,57	0,78	0,05	0,12	-0,66	0,00	0,59	-0,39
16.	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	-3,39	0,24	3,63	0,60	0,36	0,49	-0,11	-1,15	-0,64	1,29
17.	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1,26	0,25	-1,01	0,23	-0,02	0,30	0,07	0,34	0,48	-0,32
18.	PT. Bank Maspion Indonesia	1,60	1,54	-0,06	1,13	-0,41	1,09	-0,04	0,79	1,23	-0,17
19.	PT. Bank Ganesha	1,59	0,16	-1,43	0,32	0,16	0,10	-0,22	0,23	0,48	-0,50
20.	PT. Bank QNB Indonesia, Tbk	-3,72	0,12	3,84	0,02	-0,1	-1,24	-1,26	-8,50	-2,66	0,83
21.	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	2,37	2,59	0,22	1,88	-0,71	1,84	-0,04	2,00	2,14	-0,18
22.	PT. Bank Mega, Tbk	2,24	2,47	0,23	2,90	0,43	3,64	0,74	4,22	3,09	0,47
23.	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,31	0,27	-0,04	-0,30	-0,57	0,11	0,41	-0,73	-0,07	-0,07
24.	PT. Bank SBI Indonesia	2,52	3,95	1,43	2,37	-1,58	1,54	-0,83	1,09	2,29	-0,33
25.	PT. Bank Commonwealth	0,52	0,37	-0,15	0,14	-0,23	-0,12	-0,26	-0,41	0,10	-0,21
26.	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	-7,47	0,74	8,21	0,27	-0,47	0,15	-0,12	0,18	-1,23	2,54
27.	PT. Bank Bukopin, Tbk	0,09	0,22	0,13	0,13	-0,09	-4,61	-4,74	-4,93	-1,82	-1,57
28.	Pan Indonesia Bank, Tbk	1,61	2,25	0,64	2,09	-0,16	2,08	-0,01	1,73	1,95	0,16
29.	PT. Bank Keb Hana Indonesia, Tbk	2,69	1,74	-0,95	1,54	-0,20	1,35	-0,19	1,03	1,67	-0,45
30.	PT. Bank Index Selindo	1,78	1,56	-0,22	1,33	-0,23	1,10	-0,23	1,49	1,45	-0,23
31.	PT. Bank IBK Indonesia, Tbk	-0,20	-0,77	-0,57	-3,87	-3,10	-1,75	2,12	0,08	-1,30	-0,52
32.	PT. Bank Raya Indonesia, Tbk	0,01	1,54	1,53	0,31	-1,23	0,00	-0,31	-14,75	-2,58	0,00
33.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	0,11	0,08	-0,03	0,05	-0,03	0,03	-0,02	0,02	0,06	-0,03
34.	PT. Bank Anz Indonesia	2,78	4,56	1,78	0,03	-4,53	2,63	2,60	1,50	2,30	-0,05
35.	PT. Bank HSBC Indonesia	0,02	1,13	1,11	2,72	1,59	1,56	-1,16	1,53	1,39	0,51
36.	PT. Bank Mayora	0,81	0,73	-0,08	0,25	-0,48	0,21	-0,04	0,47	0,49	-0,20
37.	PT. Bank Nationalnobu	0,48	0,42	-0,06	0,52	0,10	0,57	0,05	0,54	0,51	0,03
38.	PT. Bank DBS Indonesia	1,02	0,05	-0,97	-0,28	-0,33	-0,20	0,08	0,95	0,31	-0,41
39.	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	0,64	0,33	-0,31	-0,09	-0,42	-1,26	-1,17	-0,71	-0,22	-0,63
	Rata - Rata	0,82	1,19	0,37	0,86	-0,33	0,61	-0,25	0,02	0,70	-0,07

sumber: ojk.go.id/laporan publikasi (data diolah)

\* per Desember 2021

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat dua puluh tujuh dari tiga puluh sembilan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI yang mengalami masalah yaitu Bank Danamonon Indonesia, Tbk dengan rata-rata tren -

0,71 ; Bank Central Asia,Tbk dengan rata-rata tren -0,19 ; Bank OCBC NISP,Tbk dengan rata-rata tren -0,16 ; Bank Capital Indonesia,Tbk dengan rata-rata tren -0,12 ; Bank Maybank Indonesia,Tbk dengan rata-rata tren -0,14 ; Bank Mestika Dharma dengan rata-rata tren -0,01 ; Bank CIMB Niaga,Tbk dengan rata-rata tren -0,20 ; Bank ICBC Indonesia dengan rata-rata tren -0,26 ; Bank Bumi Arta,Tbk dengan rata-rata tren -0,35 ; Bank Jtrust Indonesia,Tbk dengan rata-rata tren -1,39 ; Bank Mayapada Internasional,Tbk dengan rata-rata tren -0,39 ; Bank Sinarmas,Tbk dengan rata-rata tren -0,32 ; Bank Maspion Indonesia dengan rata-rata tren -0,17 ; Bank Ganesha dengan rata-rata tren -0,50 ; Bank Woori Saudara Indonesia 1906,Tbk dengan rata-rata tren -0,18 ; Bank Artha Graha Internasional,Tbk dengan rata-rata tren -0,07 ; Bank SBI Indonesia dengan rata-rata tren -0,33 ; Bank Commonwealth dengan rata-rata tren -0,21 ; Bank Bukopin, Tbk dengan rata-rata tren -1,57 ; Bank Keb Hana Indonesia dengan rata-rata tren -0,45 ; Bank Index Selindo dengan rata-rata tren -0,23 ; Bank IBK Indonesia, Tbk dengan rata-rata tren -0,52 ; Bank Muamalat Indonesia, Tbk dengan rata-rata tren -0,03 ; Bank Anz Indonesia dengan rata-rata tren -0,05 ; Bank Mayora dengan rata-rata tren -0,20 ; Bank DBS Indonesia dengan rata-rata tren -0,41 ; Bank Victoria Internasional, Tbk dengan rata-rata tren -0,63.

ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar dan efisiensi. ROA bank juga dipengaruhi oleh rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank, memenuhi kewajiban jangka pendek atau membayar kembali simpanan atau uang nasabah pada saat penarikan. Likuiditas bank yaitu

kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo (Kasmir, 2016: 128). Untuk mengukur likuiditas bank dapat menggunakan tiga rasio keuangan yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan To Asset Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016: 225). LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini dapat mengakibatkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, maka semakin baik ROA. *Loan To Asset Ratio* (LAR) yaitu ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan total aset yang dimiliki. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LAR meningkat, berarti terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah aset yang dimiliki. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, maka ROA juga meningkat. *Investing Policy Ratio* (IPR) yaitu ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2016: 316). IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat berharga yang

dimiliki bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, maka ROA juga meningkat.

Kualitas aset yaitu kemampuan bank dalam mengukur kualitas aset produktifnya untuk memperoleh keuntungan (Darmawi, 2018: 221). Kinerja kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio seperti *Non Performing Loans* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB). *Non Performing Loans* (NPL) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila peningkatan persentase total kredit yang bermasalah lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan pendapatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun, maka ROA juga menurun. Aset Produktif Bermasalah (APB) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya (Darmawi, 2018: 221). APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila peningkatan aktiva produktif bermasalah memiliki persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva yang dimiliki. Hal ini mengakibatkan peningkatan biaya pencadangan lebih tinggi daripada pendapatan, sehingga laba akan menurun, maka ROA juga menurun.

Sensitivitas pasar yaitu kemampuan yang dimiliki bank dalam mengukur kemampuan modal bank dalam menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar (Darmawi, 2018: 221). Sensitivitas pasar merupakan pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Kinerja sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN). *Interest Rate Risk* (IRR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga (Taswan, 2010: 566). IRR memiliki pengaruh positif maupun negatif, hal ini terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. ROA akan meningkat apabila suku bunga cenderung meningkat dan labanya meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Namun apabila IRSL lebih besar daripada IRSA maka menyebabkan ROA menurun karena biaya bunga lebih besar daripada pendapatan bunga, sehingga dapat disimpulkan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Posisi Devisa Neto (PDN) yaitu rasio yang digunakan bank untuk mengendalikan posisi valuta asing karena adanya fluktuasi atau perubahan kurs (Darmawi, 2018: 222). PDN memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan nilai tukar sehingga labanya juga meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA, apabila nilai tukar menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas

lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun. Dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi Bank yaitu kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki bank secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Kasmir, 2019: 225). Kinerja rasio efisiensi bank dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR). BOPO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Kasmir, 2019: 226). BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, Hal ini terjadi jika persentase beban operasional lebih besar dibandingkan pendapatan operasional maka BOPO mengalami peningkatan, sehingga laba menurun ROA juga ikut menurun. FBIR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Kasmir, 2019: 227). FBIR digunakan untuk mengukur efisiensi usaha bank dalam menghasilkan pendapatan operasional kecuali bunga demi kenaikan pendapatan operasional. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila pendapatan operasional lebih besar dibandingkan peningkatan total pendapatan artinya FBIR meningkat dan ROA juga meningkat.

Dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mendapatkan ROA sesuai dengan yang diinginkan maka manajemen bank perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROA. Adanya penurunan ROA yang dialami oleh beberapa bank, maka akan dilakukan penelitian terhadap Bank

Umum Swasta Nasional Devisa terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI”

### 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?



8. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
2. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
3. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
4. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
5. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
6. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

7. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
8. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
9. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
10. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan informasi dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas yang maksimal untuk bank dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan untuk penulis dan pengalaman untuk menerapkan teori dan praktik yang sudah dipelajari di perkuliahan serta sebagai syarat kelulusan penelitian sebuah studi kasus.

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas dan juga dapat

digunakan sebagai sumber informasi atau bahan pembanding bagi penelitian selanjutnya.

### **1.5. Sistematikan Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam penulisan dan menjelaskan maksud serta tujuan maka sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah yang mendasari penelitian ini, tujuan dari penelitian serta manfaat penelitian tersebut, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data serta teknik analisis data yang digunakan.

#### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab IV menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian disertai analisis data, yaitu Analisis Deskriptif, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab V menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan tentang penelitian, serta saran untuk pihak yang bersangkutan.